

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang berasal dari perusahaan *go public* atau perusahaan yang terdaftar di bursa efek merupakan salah satu kinerja keuangan yang harus dipublikasikan setiap tahunnya. Informasi akuntansi dari laporan keuangan tersebut sangat penting bagi para pemakai laporan keuangan yang diantaranya adalah investor yang akan melakukan investasi di pasar modal. Salah satu informasi dari akuntansi tersebut mengenai informasi laba yang diberikan oleh perusahaan. Informasi laba akan direspon oleh investor untuk memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu bagian dari laporan keuangan yang biasa digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan ialah dengan melihat laporan laba rugi perusahaan. Laba dipercaya mampu mempengaruhi investor untuk membuat keputusan melakukan investasi atau tidak, apakah akan menjual saham yang dimilikinya atau menahan saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tinggal laba yang diberikan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan,

Umumnya untuk mengetahui kualitas informasi dapat diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC), yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. Apakah informasi laba telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam

pengambilan keputusan. Apabila *earnings response coefficient* didefinisikan rendah maka laba yang dihasilkan kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi. Semakin tinggi *earnings response coefficient* maka semakin bagus karena menunjukkan informasi laba yang berkualitas dengan tingginya respon investor terhadap pengumuman laba, secara tidak langsung untuk memberikan kritik terhadap keefektifitas penyajian laporan keuangan perusahaan agar memberikan nilai informasi laporan keuangan yang dapat lebih berguna bagi pemakainya.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena beberapa alasan, yaitu :



Sumber : <http://www.tradingeconomics.com>

GAMBAR 1.1
Pergerakan Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate Tahun 2013-2016

Pada pemberitaan rumah.com sector properti nasional meningkat pada dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Akan tetapi, siklus properti untuk masing-masing sub-sektor properti tetap berbeda-beda. Sektor *property* dan *real estate* dapat memberikan keuntungan bagi investor dalam berinvestasi, karena sektor *property* dan *real estate* jika diinvestasikan harganya akan semakin meningkat setiap tahunnya walaupun terjadi krisis ekonomi sekalipun. Hal ini dibuktikan dengan pemberitaan di beritasatu.com pada tanggal 27 desember 2014 yang menyatakan bahwa sektor *property* dan *real estate* di Indonesia sempat mengalami perlambatan dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang melemah, sentiment bisnis yang menurun, kondisi harga yang terlalu tinggi, tetapi hal tersebut tidak membuat harga properti jatuh.

Hal sebaliknya terjadi pada sektor otomotif yang mana telah terjadi perlambatan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 yang berdampak pada sektor usaha termasuk otomotif. Hal ini ditunjukkan pada menurunnya penjualan mobil pada tahun tersebut, dimana tercatat penjualan mobil sebesar 1,01 juta unit atau melemah 16, 12 persen dari tahun ke tahun, hal yang sama juga terjadi pada kinerja penjualan sepeda motor dimana merosot 17,6 persen. Reaksi pasar atas laba juga ditunjukkan pada PT Astra Internasional Tbk. dikutip dari liputan6.com, laba bersih Astra yang diatribusikan kepada entitas induk mengalami penurunan di tahun 2015. Dapat dilihat dari gambar berikut ini :

Astra International's Financial Highlights:

	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Net Revenue	98,526	129,038	162,564	188,053	193,880	201,701	184,196	181,084
Gross Profit	22,771	25,921	32,034	36,200	35,311	38,809	36,710	36,432
Net Profit	10,040	14,366	17,785	19,421	19,417	19,191	14,464	15,156
Total Assets	88,938	113,362	154,319	182,274	213,994	236,029	245,435	261,855
Total Liabilities	40,006	54,559	78,481	92,460	107,806	115,840	118,902	121,949
Net Earnings per Share¹	248	355	439	480	480	474	357	374
Dividend per Share^{1 2}	112	160	198	216	216	216	177	168

Sumber: <https://www.indonesia-investments.com>

GAMBAR 1.2**Data Kenaikan Laba PT Astra Internasional Tbk Tahun 2009-2016**

Dari data di atas perlambatan ekonomi tersebut juga mempengaruhi kinerja PT. Astra Internasional Tbk. Dikutip dari salah satu berita www.liputan6.com, laba bersih PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2014 ialah Rp 19,191 miliar dan turun cukup signifikan menjadi Rp 14,464 miliar di tahun 2015. Hal ini menyebabkan pada saat tanggal publikasi laporan keuangan di BEI pada 27 februari 2014, harga saham turun sebesar Rp 117 atau sebesar 25 persen dari yang awalnya pada tahun 2014 sebesar Rp 474 menjadi Rp 357 pada tahun 2015. Penurunan tersebut terjadi selama Sembilan bulan pertama pada tahun 2015. Pada akhir tahun 2016 laba yang

dimiliki PT. Astra Internasional Tbk. mengalami kenaikan, namun tidak terlalu signifikan yaitu sebesar Rp 15,156 miliar.

Betapa pentingnya laba untuk membuat keputusan investasi dan reaksi pasar terhadap informasi laba, bahwa laba yang telah disajikan perusahaan dapat langsung dibandingkan dengan ekspektasi penilaian dari masyarakat terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan yang melakukan aksi jual beli yang pada akhirnya akan mendorong investor untuk memilih perusahaan. Hal ini memicu banyak peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai *earnings response coefficient* (ERC). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ERC, faktor-faktor tersebut Antara lain konservatisme laba, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *corporate social responsibility* (CSR).

Konservatisme laba merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui keuntungan, selain itu dengan segera mengakui kerugian serta utang yang mungkin akan terjadi, sehingga tingkat verifikasi yang tinggi diperlukan dan diperhatikan oleh seorang akuntan untuk mengakui kabar baik dari pada akan mengakui kabar buruk. Penelitian yang menggunakan konservatisme laba sebagai variabel dengan *earnings response coefficient* sebagai objek penelitian antara lain: Made dan I Gusti (2014), Untari dan Budiasih (2014) yang menggunakan konservatisme laba dan *voluntary disclosure* dalam melihat pengaruhnya terhadap *earnings response coefficient*. Dalam penelitiannya mereka menemukan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh positif terhadap ERC, sedangkan konservatisme tidak berpengaruh terhadap ERC, Penelitian

lainnya terkait pengaruh konservatisme laba terhadap ERC juga dilakukan oleh Anis (2017) yang menggunakan risiko sistematis, konservatisme laba, dan CSR dalam melihat pengaruhnya terhadap *earnings response coefficient* yang menjelaskan bahwa prinsip konservatisme apabila diterapkan maka laba yang dihasilkan adalah laba terkecil yang tidak dibesar-besarkan nilainya, yang didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Herkulanus (2015), dan Zeidi *et al.* (2014) yang menjelaskan bahwa konservatisme laba berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi ERC adalah struktur modal dimana pengertian dari struktur modal sendiri adalah pertimbangan atau perbandingan antara modal jangka panjang maupun modal jangka pendek, dengan modal sendiri yang terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Penelitian terkait struktur modal terhadap ERC dilakukan oleh Amin dan Maslichah (2017) yang memberikan hasil bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC, didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Jihen (2017), Sugi (2015). Hasil yang sebaliknya ditemukan oleh Susanto (2012) struktur modal tidak berpengaruh terhadap ERC.

Selanjutnya *earning response coefficient* juga bisa dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang dimana besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Persepsi bahwa “Ketiga variabel (total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi) digunakan karena

dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut” Sugi (2015). Penelitian terkait struktur modal terhadap ERC didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rina (2017) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Hasil yang sebaliknya ditemukan oleh Diah dan Jihen (2017) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC.

Faktor lain yang mempengaruhi ERC adalah profitabilitas dimana profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas dapat mengukur efektifitas kinerja perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Dimana penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian dari Diah dan Jihen (2017), Amin dan Muslichah (2017), dan Sherla dan Nur (2016) yang menjelaskan dengan memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ERC. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2016), Muhammad dan Agus (2017) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ERC.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi ERC adalah *corporate social responsibility* (CSR) UU RI No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66 ayat 2c disebutkan bahwa laporan tahunan perusahaan harus memuat laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Dimana perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi dari terbatasnya informasi jika hanya berasal dari pengungkapan laba. Menurut

Muhammad dan Agus (2017) dimana penelitian tentang pengaruh luas pengungkapan CSR terhadap ERC telah banyak dilakukan dengan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini berdasarkan pada teori keagenan (*agency theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*). Menurut Scott (2015:358) dalam Anis (2017), mendefinisikan tentang teori keagenan yang mempelajari motivasi agen untuk bertindak atau bekerja atas nama prinsipal namun akan terjadi konflik ketika kepentingan agen bertolak belakang dengan principal. Agen memberikan semua informasi terkait perusahaan termasuk laba yang diperoleh selama periode tertentu kepada prinsipal melalui laporan keuangan sehingga prinsipal dapat mengambil keputusan yang diindikasikan dari respon pasar terhadap laba dan dalam hal ini disebut dengan *earnings response coefficient*.

Teori yang kedua yaitu teori sinyal dimana teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas yang baik dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar. Dengan demikian diharapkan pasar dapat membedakan perusahaan yang memiliki kualitas yang baik dan buruk. Agar sinyal tersebut dapat efektif maka harus mampu ditangkap oleh pasar dan dipersepsikan dengan baik, serta mudah ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki kualitas buruk.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh konservatisme laba, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *corporate social responsibility* terhadap ERC. Hal ini dikarenakan masih adanya ketidak konsistenan hasil dari beberapa peneliti.

Merujuk pada hal tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah

“PENGARUH KONSERVATISME LABA, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apakah konservatisme laba berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- b) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- c) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- d) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- e) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk menjelaskan pengaruh konservatisme laba terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b) Untuk menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c) Untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d) Untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- e) Untuk menjelaskan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara terperinci, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi investor
Memberikan gambaran informasi akuntansi yaitu laba akuntansi yang dapat membantu para investor, kreditor, analisis keuangan dalam pengambilan keputusan.

b) Bagi akademis

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang respon laba.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana pengembangan dan penerapan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan serta dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan informasi guna penelitian-penelitian yang dilakukan dimasa yang akan datang, dan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang terkait.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan penjelasan tentang isi dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan proposal. Di dalam penyajian pada penulisan proposal pembahasan di bagi menjadi beberapa bab, dimana pada setiap bab di bagi menjadi beberapa sub bab yang menjadi pendukung dari ketiga bab tersebut yaitu pertama bab pendahuluan, kedua bab tinjauan pustaka, ketiga bab metodologi penelitian. Untuk mempermudah pemahaman penelitian yang dilakukan maka peneliti menggunakan sistematika penulisan proposal tersebut.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah serta tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan untuk penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini, landasan teori yang mendasari penelitian, variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, apakah jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas mengenai gambaran populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian, pengidentifikasian variabel - variabel penelitian, dan menjelaskan mengenai cara pengukuran variabel-variabel

yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran penelitian.

